

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini fenomena beragama dalam kehidupan manusia merupakan fenomena yang universal, unik dan masih penuh misteri, sekalipun hanya kepercayaan kepada yang gaib, sakral atau melakukan ritual dan mengalami kehidupan transendental. Persoalan hubungan antar agama selalu menarik untuk dibahas, tidak hanya karena persoalan teologis yang memang selalu menyisakan masalah, akan tetapi juga problem relasi antar umat beragama yang terkadang menjadi sangat krusial.

Agama memang menyediakan ruang untuk berbeda, dengan perbedaan yang tajam dan melibatkan emosi keagamaan yang sangat mendasar, selain itu agama juga selalu mengajarkan tentang adanya doktrin teologis yang bertentangan secara diametral dengan lainnya. Agama mengajarkan tentang *truth claimed* yang tidak bisa dibantah oleh lainnya. Doktrin keagamaan adalah doktrin tentang kebenaran mutlak yang satu sama lainnya mengakui kebenarannya sendiri-sendiri. Hampir dapat dipastikan bahwa hampir setiap agama memiliki klaim kebenaran masing-masing secara eksklusif, klaim kebenaran tersebut menjadi ciri dasar setiap agama yang membedakannya dengan agama lain. Setiap penganut agama, dengan adanya klaim kebenaran eksklusif seperti itu akan merasa dirinya paling benar dalam berkeyakinan dan dalam menjalankan agama, kemudian menganggap

hanya kelompoknya yang berhak memperoleh keselamatan. Yang lain dianggap sesat,kliru dan tidak akan memperoleh surga.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, yakni masyarakat yang berbeda beda. Hal ini sejalan dengan substansi dari semboyan yang telah menjadi hak paten bagi persatuan dan kesatuan bangsa ini, yakni "*Bhinneka Tunggal Ika*", berbeda beda namun tetap satu, Indonesia. Inilah yang menjadi landasan pemersatu bangsa, bangsa yang kaya akan pulau-pulau, adat, bahasa, bahkan keyakinan agama yang beraneka ragam.

Dari kemajemukkan inilah yang nantinya akan membawa sikap masyarakat yang berbeda, norma, bahkan tuntunan yang berbeda. Hal ini sangatlah wajar, karena memang latar belakang mereka yang sangatlah kompleks, terutama menyangkut keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yang mana dalam hal keyakinan tersebut sangatlah rentan dengan adanya persinggungan atau konflik antara satu dengan yang lain, bahkan dapat berbentuk kekerasan. Kekerasan demi kekerasan itu bukan saja dapat mengganggu kebebasan umat beragama dalam menunaikan ajaran agamanya, tetapi juga dapat mencederai dan menodai sendi-sendi ajaran agama itu sendiri. Keadaan ini pada gilirannya akan menghancurkan hak-hak heteroginitas (keragaman) dan memporak-porandakan kesatuan

---

<sup>1</sup> Fauzan Saleh, *Kajian Filsafat Tentang Keberadaan Tuhan dan Pluralisme Agama* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 245.

bangsa<sup>2</sup>. Agama merupakan suatu kepercayaan yang sangat eksklusif didalam masyarakat agama bukan sekedar kepercayaan yang hanya dianut untuk menuhi kebutuhan spiritual masyarakat akan tetapi agama merupakan suatu konsep keyakinan yang membawa dampak dalam kehidupan masyarakat yang sejahtera.

Upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan cita-cita luhur dari semua golongan. Kesejahteraan dalam hal ini mencakup dimensi lahir batin, material dan spiritual. Lebih dari itu agama menghendaki agar pemeluknya menjalani kehidupan yang aman dan damai di masyarakat, sehingga hal tersebut tidak bisa terlepas terutama dari pada peran tokoh agama.

Hal itu dikarenakan para tokoh agama mempunyai peran yang amat sentral didalam menciptakan perdamaian. Tokoh Agama mempunyai peran sebagai mediator perdamaian (*peace – maker*) yaitu:

1. Punya keprihatinan yang tulus dan mendalam atas situasi yang ada.
2. Memiliki kesadaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi, turut mengambil tanggungjawab, walaupun bukan merupakan penyebab atau sumber konflik.
3. Informan, mencari dan menyalurkan informasi secara cepat, tepat, jelas, lengkap, terpercaya, tak berpihak, dan obyektif;
4. Komunikator, mewartakan dan mengupayakan kesadaran dan penegakan nilai-nilai kemanusiaan, martabat dan hak asasi manusia,

---

<sup>2</sup> Ridho Afifudin, *Upaya Masyarakat Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Sumberrejo Desa Jambu Kecamatan kayen Kidul Kabupaten Kediri* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 1.

tata tertib atau aturan hidup bersama (hukum) serta keutamaan-keutamaan seperti keadilan, kebenaran, kejujuran dan cinta kasih.

5. Stabilisator atau harmonisator, menjadi penyelaras, pengimbang, penyejuk, dengan tetap menjaga netralitas, memperjuangkan kebaikan umum untuk semua pihak;
6. Motivator atau inspirator, memberi pencerahan, jalan, semangat dan penguatan bagi semua pihak untuk tetap berjuang demi perdamaian dan kebaikan umum;
7. Fasilitator atau moderator, memfasilitasi dan mengawal pelbagai aktivitas untuk perdamaian dan kebaikan umum;
8. Transformator, memprakarsai perubahan, pemulihan, perbaikan dan peningkatan dengan memberi koreksi atas kesalahan atau keburukan serta pengukuhan atau peneguhan atas kebaikan dan kebenaran. Terutama berusaha menjadi contoh bagi atau sebagai pembawa atau agen perdamaian dan pembaharuan atau perubahan serta persatuan dan kesatuan, dengan tetap berpegang pada keyakinan bahwa Allah-lah Pelaku Utama.<sup>3</sup>

Sehingga dalam hal ini peran tokoh agama sangatlah diperlukan terutama dilingkungan masyarakat majmuk guna menciptakan kerukunan antar umat beragama namun disisi lain para tokoh agama juga mempunyai tugas wajib dari sebuah agamanya yaitu berdakwah kepada masyarakat.

Sampai batas ini dakwah merupakan suatu ajaran atau doktrin sebuah

---

<sup>3</sup> Ahmad Lutfi Hasan, "Kajian Kritis Konflik Agama" "peran-tokoh-agama-dalam-mengantisipasi-dan-penanganan-konflik-di-maluku" <http://stpakambon.wordpress.com> Di akses Tgi 23 Desember 2013

agama yang isinya terdapat seruan untuk menuju keselamatan dan dibarengi dengan kewajiban mengajak orang lain menuju keselamatan tersebut.

Dakwah merupakan upaya mensosialisasikan (mengajak, merayu) ajaran agama kepada masyarakat untuk memeluk agamanya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, masing-masing agama akan menganggap bahwa agamalah yang paling benar. Bahkan disetiap agama samawi yang (kecuali Yahudi) memiliki kecenderungan berkarakter ekspansif, tentu mencoba mencari pengikut sebanyak-banyaknya melalui doktrin dan berbagai klaim kebenaran. Jika kepentingan ini lebih diutamakan, masing-masing agama akan berhadapan dalam menegakkan hak kebenarannya dan dalam hal ini dakwah dilakukan oleh para tokoh agama.

Dakwah tidak bisa meniscayakan agama yang beraneka ragam karena ada keanekaragaman agama. Sehingga agama yang membawa misi kebahagiaan memungkinkan menjadi sarang konflik tatkala tafsiran eksklusif muncul dari masing masing agama. Tentu juga membuat dakwah sebagai sebuah aksi dengan pola beragam dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam hal ini para tokoh agama dihadapkan pada persoalan yang dilematik disitu tokoh agama diharuskan menyiarkan agama kepada masyarakat disisi lain para tokoh agama diharuskan memberi dan menjadi contoh untuk senantiasa hidup rukun bersama dengan umat agama lain. Hal ini sebagai mana kata presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, bahwa "*Para pemimpin termasuk pemuka agama harus memberi dan menjadi contoh untuk senantiasa hidup rukun bersama umat agama lain. Para pemimpin termasuk pemuka agama*

*harus menjaga kata-kata, seikap dan tindakan agar tidak memanaskan situasi bahkan memprovokasi,"*<sup>4</sup>

Berangkat dari keadaan dilematik para tokoh agamawan didalam usaha berdakwah dan menciptakan kerukunan agama di suatu daerah di Kabupaten Kediri, tepatnya di Dusun Kalibago, Desa Kalipang Kecamatan Grogol . Di Dusun Kali Bago tersebut terdapat bermacam-macam agama, yakni Islam, Katolik dan Hindu, dan semua masyarakatnya berjumlah 225, hindu 53 katolik 68 dan sisanya adalah beragama Islam.

Namun masyarakatnya hidup dalam kedamaian, bahkan dalam pembangunan tempat ibadah mereka saling tolong menolong dan juga di dalam acara hari-hari besar, misalnya 17 Agustus mereka mengadakan doa sesuai dengan kepercayaan agamanya yang digilir setiap tahunya yaitu antara agama Islam, Hindu dan Katolik. Selain itu dalam acara arisan yang dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga juga tidak diikuti oleh ibu rumah tangga satu agama saja tapi dari berbagai agama. Di Dusun Kalibago ini sejak lama tak pernah timbul konflik karena agama, walaupun ada itupun bukan karena agama.<sup>5</sup> Dalam hal ini tentunya diperlukan seorang tokoh agama dalam berdakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga dapat menciptakan kerukunan umat beragama yang lebih signifikan ditengah masyarakat majmuk tanpa adanya intimidasi. Berangkat dari hal ini, maka Penulis akan mencoba mendeskripsikan peran tokoh agama dalam berdakwah dan mewujudkan kerukunan, penelitian ini diberi judul : **Antara**

---

<sup>4</sup> <http://www.antaranews.com/berita/404937/presiden-wujudkan-kerukunan-antarumat-beragama> Di akses Tgi 23 Desember 2013.

<sup>5</sup> Observasi, di Dusun kalibago, 4Desember 2013.

**Dakwah dan Kerukunan: Dilema Tokoh Agama ditengah Masyarakat Dusun Kalibago Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri,** dengan menggunakan metode penelitian yang berlaku di STAIN Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara berdakwah yang dilakukan para agamawan di Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimanakah tokoh agama mempertahankan kerukunan di Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimanakah cara dakwah yang dilakukan agamawan ditengah kemajemukan masyarakat di Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisa dan menelaah bagaimanakah tokoh agama didalam menciptakan kerukunan ditengah kemajemukan masyarakat di Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menambah khazanah intelektual peneliti tentang kebijaksanaan agamawan dan fenomena keberagaman masyarakat majmuk.
2. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri dalam hal menjadi masukan atau informasi bagi perkembangan keilmuan dan wacana ilmiah di perpustakaan STAIN Kediri khususnya bagi mahasiswa Perbandingan Agama.
3. Bagi masyarakat Dusun Kalibago, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi tentang pentingnya peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat majmuk
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kabupaten Kediri dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

5. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar sehingga diharapkan bisa menimbulkan saling

#### **E. Telaah pustaka**

Untuk menghindari tuduhan plagiasi, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai buku-buku, tulisan-tulisan atau hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sejauh ini, peneliti menemukan empati tulisan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

1. Dalam Skripsi: Ridho Afifudin Stain Kediri Jurusan Ushuludin *Upaya Masyarakat Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Dusun Sumberjo Desa Jambu Kecamatan kayen Kidul Kabupaten Kediri*, didalam skripsimembicarakan panjang lebar mengenai upaya-upaya masyarakat didalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, . Dari penelitian yang dilakukan oleh Ridho Afifudin diketahui bahwa hasil penelitian deskriptif ini mengungkapkan bahwa: Hubungan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat Dusun Sumberjo Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri sangat baik. Mereka berpandangan bahwa kemajemukan adalah *sunnatullah* yang tak bisa lagi dihindari, dan merupakan tanggung jawab untuk menjaganya. Dalam menyikapi perbedaan ini, masyarakat Dusun Sumberjo terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok konservatif, yakni lebih cenderung

tertutup. Kedua, kelompok egaliter, yang lebih terbuka. Bentuk hubungan antar umat beragama terjalin dalam berbagai bidang, yakni bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan peribadatan, sedangkan didalam penelitian skripsi kali ini akan difokuskan kepada bagaimana dilema tokoh agama dalam berdakwah dan menciptakan kerukunan.